

Materi Pembaharuan Islam dan pengaruhnya di Indonesia menggunakan metode *inquiry based learning* pada Jenjang SMA

Sheptian Awwaludin Ichsan

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: sha.ichsan2804@gmail.com

Kata Kunci:

Sejarah, tantangan, kritis, Pembaharuan, Inquiry Learning

Keywords:

History, Challenge, Critical, Renewal, Inquiry Learning

ABSTRAK

Dalam kehidupan manusia berjalan terus kedepan menyusuri waktu yang terus menerus bertambah dan tak dapat terulang kembali, darisanalah manusia memiliki jejak yang tertinggal tentang apapun yang telah mereka lakukan dengan sedikit kemampuan mereka mampu menciptakan cerita besar yang kemudian dapat dijadikan kenangan atau sejarah dalam suatu perjalanan kehidupan. Setiap manusia memiliki kenangan dan sejarahnya masing-masing, namun hanya ada

beberapa orang yang terpilih yang dapat merubah dunia dengan tangan dan usahanya sebagaimana Rasulullah yang dapat membawa perubahan dan kini menjadi sejarah yang selalu diingat dan dikenang oleh umat islam. Dari situlah sejarawan sejarawan lahir dan terus berkembang mengikuti kemajuan zaman yang mengikuti waktu terus maju tanpa peduli kebelakang. Disetiap era atau zaman aka nada namanya pembaharuan yang dimana itu menyesuaikan dan menjawab tantangan zaman sebagai solusi dari permasalahan, ada beberapa tokoh yang mana menjadi gerakan pembaharuan islam agar dapat terus eksis dan tidak mengalami kemunduran pada masanya. Hal seperti sejarah harus terus diingat dan dilestarikan turun temurun pada setiap generasi agar tidak tersesat dan rusak pada perjalanan mencapai tujuan. Dengan memberi pengajaran memberi materi juga penjelasan tentang sejarah, kemudian mengeksplorasi tempat tempat yang menjadi jejak sejarah para leluhur kemudian menjelaskan dengan rinci dan benar proses sejarah tersebut. oleh karena itu pada artikel ini memberikan saran untuk mengajarkan sejarah melalui metode *inquiry based learning* yang mana dapat melatih pemikiran kritis siswa dan keaktifan dalam menguasai materi yang dapat menimbulkan dampak positif pada setiap siswa untuk pengembangan diri dan mengingat sejarah.

ABSTRACT

In human life, moving forward through time that is continuously increasing and cannot be repeated, it is from there that humans have traces left behind about whatever they have done, with a little ability they are able to create big stories which can then be used as memories or history in a journey of life. Every human being has their own memories and history, but there are only a select few who can change the world with their hands and efforts as the Prophet who can bring about change and now it becomes history that Muslims always remember and remember. From there, historians and historians were born and continue to develop following the progress of the times, which keep moving forward without caring about backwardness. In every era or era there will be a name for renewal which adapts and responds to the challenges of the times as a solution to the problem, there are several figures who become Islamic reform movements so that they can continue to exist and not experience setbacks in their time. Things like history must be remembered and preserved for generations in every generation so that they don't get lost and damaged on the way to reach their destination. By giving teaching, giving material as well as explaining history, then exploring the places that are traces of the history of the ancestors, then explaining in detail and correctly the historical process. Therefore this article provides suggestions for



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

teaching history through the inquiry based learning method which can train students' critical thinking and activeness in mastering material which can have a positive impact on each student for self-development and remembering history.

Pendahuluan

Modernisasi Islam sering disebut untuk istilah pembaruan dalam islam, bertujuan agar dapat sesuai ajaran dalam agama dengan filsafat modern dan keilmuan modern, namun harus diketahui bahwa pada ilmu agama islam memiliki tuntunan bersifat haqiqi yaitu tafsiran sebuah tuntunan yang tidak dapat berganti waktu demi waktu (Agus, 2020). Dalam artian, pembaharuan tentang ajaran yang seperti ini tidak bisa diubah atau di perbaruin, sebagaimana dalam undang-undang yang termuat dalam al-Qur'an. Semenjak orang-orang barat memperdalam ilmu filsafat dengan pengetahuan lain dari para guru terkenal islam melalui tulisan dan bukunya, orang barat terus menerus berkembang dengan ilmu filsafat dan pengetahuan lainnya. Sementara umat muslim kurang fokus dan serius terhadap ilmu pengetahuan filsafat maka dari situlah muslim mendapati kemunduran dari banyak aspek.

Berkat semangat Islam dengan beberapa faktor yang menimbulkan lahirnya pembaharuan dalam pendidikan Islam, secara umum terdapat dua pemikiran baru tentang pendidikan, pada dua pemikiran itu pertama, pemikiran pembaharuan bidang pendidikan agama Islam berkaca oleh pemikiran pendidikan modern asing yang biasa disebut dengan organization modern dan kedua, kebangkitan pendidikan agama Islam kembali pada hakikat ajaran Islam yang *kaffah*. Maka sejarah Islam terbagi menjadi tiga periode, yaitu klasik, pertengahan, dan modern (Abbas, 2015). Maka pada periode modern (1800 M) menjadi suatu kebangkitan bagi umat Islam dari segi dan aspek apapun termasuk pendidikan sesudah dunia Islam menjalani masa kemunduran.

Berdasar pada latar belakang diatas maka artikel ini membahas juga mengajak bagaimana pembaharuan dalam Islam serta bagaimana penerapan metode belajar yang tepat untuk mempelajari materi ini dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan islam. Dengan begitu dapat memberi informasi dan pengetahuan tentang pembaharuan islam dan metode belajar yang cocok untuk di terapkan pada materi ini beserta apa kekurangan dan kelebihan dari metode yang digunakan untuk materi pada siswa.

Pembahasan

Pengertian Pembaharuan dalam Islam

Secara epistemologis, pembaruan adalah arti dari modernasition pada bahasa Indonesia yaitu suatu proses untuk menjadi baru. Suatu upaya menata ulang struktur-struktur atau rangka-rangka keilmuan, pendidikan, sosial dan politik yang lebih sesuai dari perkembangan zaman agar tidak *stuck* dengan gaya kuno. termasuk pada aspek pendidikan agama Islam, yaitu dengan suatu perubahan bentuk pada hal pemikiran juga kelembagaan agama Islam (Mukhibat, 2020). Sederhananya pembaruan islam adalah

suatu usaha sendiri maupun bersama pada waktu yang tidak ditentukan, untuk membawa perbedaan dari segi aksi atau tindakan keagamaan dengan yang baru.

Tajdid menggambarkan esensi pada pembaharuan di dalam islam, kemudian banyak istilah-istilah jika dilihat mempunyai kesesuaian arti dengan pembaruan, yaitu revivelisme, fundamentalisme, reformisme juga modernism (Nasrulloh, 2014). Kata lain dari tajdid, yaitu istilah kosa kata yang berkaitan dengan kemunculan, adalah ishlah. Tujadid dapat diterjemahkan sebagai memperbaiki namun kata ishlah sebagai merubah. Kedua kata tersebut secara umum yaitu menjadikan tradisi berlanjut, dalam artian mengaktifkan akidah Islam dan pengamalan pada umat Muslim.

Pembaharuan islam di Indonesia sangat pesat penyebarannya melalui pondok-pondok pesantren hal ini dimaksud seperti esensi pembaharuan yang sama dalam bahasa Arab yaitu tajdid yang secara tidak langsung dibawa oleh santri santri Indonesia melalui pondok pesantren, bukan ibda', ibtida' bahkan bit'ah.(Ruma, 2021) Hal ini karena kosa kata terdapat makna kebaruan, pembaharuan atau membuat sesuatu baru yang berkonotasi negatif, karena secara tidak langsung berarti membuat-buat hal baru dalam perihal agama yang mutlak. Secara linguistik, kata bid'ah sebenarnya berarti kreativitas atau upaya mencipta. Seperti halnya pada kitab Al-Qur'an Allah SWT adalah al-Badi' yang berarti Maha cipta atau Sang Pencipta (QS. Baqarah:59). Nabi Muhammad SAW berkata bahwa setiap umat memiliki budi luhur yang meniru Allah, artinya menciptakan itu hal yang baik. Namun, perlu di garis bawahi meskipun ini hal yang baik, itu bukan berarti menciptakan atau upaya cipta dari segi agama sendiri, seperti kreatifitas dari segi ibadah yang mutlak. Contoh seperti memperbanyak rakaat dalam shalat. Kreativitas agama murni, bukan pada budaya atau syari'at agama, sama saja mendahului hak Allah serta rasul-Nya. Hal tersebut adalah perilaku yang sebenarnya tidak boleh dan tidak akan bisa, hingga bagi siapa saja yang terpaksa melakukannya, menurut Nabi Muhammad SAW. itu termasuk dalam bagian kelompok orang-orang sesat.

Tujuan Pembaharuan

Pembahasan tentang tujuan pembaharuan ini tidak lepas dari misi masing-masing Gerakan pembaharuan. Menurut Achmad Jainuri dalam sya'roni, 2014 menjelaskan ada dua misi ganda yang dimiliki pada pembaruan islam, adalah dengan mengmurnikan dan mengamalkan tuntunan agama Islam di perkembangan dan juga tantangan zaman. Maka uraian diatas dapat diartikan bahwa tujuan gerakan pembaruan islam yang pertama adalah memurnikan ajaran Islam yaitu kembalinya segala bentuk kehidupan beragama pada masa pertama kelIslaman seperti halnya yang dilakukan pada era Nabi Muhammad, termasuk masa besar, puncak dan masa luar biasa serta cerah juga bisa diulang. Dari Berbagai penyimpangan tuntunan utama agama Islam setelah Nabi SAW meninggal tidak dikarenakan agama islam tidak lengkap, namun karena belum mempunyai umat muslim yang memahami Islam sendiri dalam semangat perkembangan zaman dan di aspek ini, banyak faktor eksternal pada islam dan berlaawanan dengan Islam, hingga sangat membutuhkan kekuatan agar bisa memulihkan Islam. Usaha yang dikerjakan bisa mulai dari memberi tameng pada keyakinan hati pada Islam dari pengaruh aliran sesat. Kedua, menjawab tantangan dari perkembangan zaman. Islam banyak yang meyakini sebagai agama yang luas, adalah agama yang pelengkap yang

memuat banyak ajaran dan pedoman bagi seluruh konsep makhluk hidup dan juga bahwa agama Islam selalu cocok dengan luwesnya perkembangan jaman.

Dampak Pembaharuan Islam

Perubahan dari Negara di timur tengah ternyata tidak hanya menyebar diwilayahnya saja, melainkan menyebarluas pula sampai pada Indonesia, perubahan yang membawa pembaruan ini Antara lain adalah :

1. Perubahan yang dibawa oleh Jamaluddin Al-Afghani dan Muhammad Ibn Abd al-Wahhab juga menyebar sampai pada tanah air. Berdampak pada pemikiran para reformis tanah suci yaitu munculnya gerakan Paderi. Paderi ini suatu gerakan yang menginginkan ajaran Islam bersih dari campuran tindakan non-Muslim. Hal ini menimbulkan konflik antara kelompok adat dan kelompok ulama.
2. di 1903 M, banyak siswa dari Syekh Ahmad Khatib, beliau adalah ulama terkenal Indonesia di Mekkah yang memiliki tempat mulia dalam masyarakat dan pemerintahan saudiarabia, saat sudah pulang dan kembali ke tanah air. Siswa itulah sebagai pencetus dan penggerak reformasi yang menyebar ke seluruh wilayah tanah air.
3. Lahirnya banyak lembaga dan gerakan Islam Indonesia modern di permulaan abad ke-20, baik secara agama, ekonomi, maupun politik. Gerakan itu adalah Syareat Islam, PNI, Partai Islam Indonesia.

Metode Pembelajaran

Penulis menyarankan bahwasannya metode pembelajaran Inquiry learning sangatlah relevan untuk diaplikasikan pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, khususnya dalam pembelajaran materi tentang “Pembaharuan Islam dan pengaruhnya di Indonesia”. Karena dapat mengembangkan potensi-potensi secara maksimum terhadap siswa dari keaktifan, pengetahuan dan rasa ingin tahu yang tinggi.

Menurut Vera Septi Andriani kebutuhan abad 21 menuntut pendidikan untuk terus menciptakan generasi muda yang memiliki kecakapan hidup. Kecakapan hidup dilatih melalui proses pembelajaran dan diidentifikasi melalui nilai siswa. Salah satu faktor yang menjadi pengaruh tinggi rendahnya nilai siswa adalah model cara belajar dan mengajar pada siswa yang kuno.(Rasmuin, 2019) Model aktivitas ajar mengajar adalah suatu rancangan kegiatan mengajar yang dipraktikkan oleh guru di dalam kelas. Penggunaan gaya pembelajaran yang tidak sesuai pada proses mengajaran dapat menimbulkan rasa jenuh atau tidak semangat, ketidak fahaman terhadap materi, dan pembelajaran yang biasa saja kurang menarik sehingga membuat siswa tidak bersemangat untuk belajar.

Maka dari itu, gaya atau metode mengajar yang menurut keefektifan semua murid salah satunya adalah metode pengajaran inquiry. Inquiry adalah proses pengoptimalan daya ingat siswa dalam mendapatkan pengetahuan dengan metode menemukan dan mengorganisasikan susunan juga prinsip pada urutan kepentingan menurut siswa. Inquiry tidak hanya menumbuhkembangkan kemampuan intelek murid melainkan seluruh potensi yang dimiliki murid, termasuk pengendalian emosional juga ketangkasa (Wijaya, 2022).

Praktik mengajar menggunakan inquiry learning merupakan satu model pembelajaran yang di dalamnya adalah ajakan untuk peserta didik agar selalu beraktivitas secara optimal. Pada masa ini metode pengajaran inquiry learning, telah berkembang pesat (Nur, 2022). Bahkan dapat digunakan untuk hampir semua jenjang sekolah baik dari TK sampai dengan MA kelas 11 pada materi pelajarannya. Pada setiap tingkat kelas, metode inquiry learning memiliki target dan tujuan hasil belajar.

Tujuan Menggunakan inkuiry learning agar peserta didik dapat meneliti dan menelaah secara mandiri sejarah pembaruan islam dan juga dapat memunculkan sifat kritis untuk mengembangkan ilmu yang sedang dikaji. Ciri-ciri inquiry learning adalah

- a. Rancangan inquiry learning lebih ditekankan pada aktivitas murid secara optimal agar dapat menemukan jawaban dan mencari jalan keluar permasalahan, yang artinya rencana inquiry learning murid adalah subjek belajar penempatannya.
- b. Semua hal yang dalam belajar siswa diarahkan untuk dapat menemukan dan mencari jawabannya sendiri dari berbagai persoalan yang disediakan oleh guru. Dengan begitu rencana belajar inquiry guru sebagai motivator dan fasilitator, bukan menjadi sumber pengetahuan.
- c. Tujuan rancangan belajar Inquiry learning adalah mengajak dan menumbuhkembangkan pola berfikir siswa agar lebih sistematis, logis, dan kritis.

Namun pada penerapan belajar dengan metode inquiry based learning pada siswa memiliki beberapa kekurangan begitu pula kelebihan yang mana sering terjadi pada pelaksanaan atau pengaplikasian metode di dalam kelas beberapa kelebihan dalam metode inquiry learning adalah *pertama*, Bisa terbentuknya “Self-concep” pada setiap individu siswa (Tutuk, 2023). *kedua*, Melatih penggunaan daya ingat dan beradaptasi pada suasana belajar baru. *Ketiga*, Menyokong murid agar berfikir serta berkerja atas usaha mandiri, memiliki sikap aktif kemudian dapat dipercaya. *Keempat*, Melatih seorang murid untuk fleksibel dan dapat mengukur kemampuannya sendiri. Kemudian kelemahan dari metode inquiry learning adalah perlunya kesiapan mental siswa dan proses penyesuaian siswa untuk beradaptasi dari metode tradisional ke dalam metode sekarang.

Oleh karena itu metode Inquiry learning saat rekomendasi untuk metode pembelajaran yang melatih generasi muda saat ini agar mendapatkan perkembangan yang maksimal, dengan menjalankan struktur juga rancangan-rancangan sesuai dengan metode inquiry learning agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Kesimpulan dan Saran

Perkembangan zaman yang dimaknai membawa Islam pada perubahan dan pembaruan yang muncul oleh pengetahuan dan teknologi yang mulai melejit tinggi dengan itu islam menyelaraskan strategi, ajaran yang sesuai dengan kemajuan zaman. salah satu yang disebabkan oleh kontak barat dengan islam adalah terjadinya pembaruan dan modernisasi islam. Dengan hubungan tersebut, maka umat Islam abad 209 dapat memahami bahwa kemunduran mereka terlampau jauh dengan barat yang waktu itu telah menemukan kemajuan.

Penulis menyarankan bahwasannya metode pembelajaran Inquiry learning sangatlah relevan untuk diaplikasikan pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, khususnya dalam pembelajaran materi tentang “Pembaharuan Islam dan pengaruhnya di Indonesia”. Karena dapat mengembangkan potensi-potensi secara maksimum terhadap siswa dari keaktifan, pengetahuan dan rasa ingin tahu yang tinggi.

Menurut Vera Septi Andriani kebutuhan abad 21 menuntut pendidikan untuk terus menciptakan generasi muda yang memiliki kecakapan hidup. Kecakapan hidup dilatih melalui proses pembelajaran dan diidentifikasi melalui nilai siswa. Salah satu faktor yang menjadi pengaruh tinggi rendahnya nilai siswa adalah model cara belajar dan mengajar pada siswa yang kuno. Model aktivitas ajar mengajar adalah suatu rancangan kegiatan mengajar yang dipraktekan oleh guru di dalam kelas. Penggunaan gaya pembelajaran yang tidak sesuai pada proses mengajar dapat menimbulkan rasa jenuh atau tidak semangat, ketidak fahaman terhadap materi, dan pembelajaran yang biasa saja kurang menarik sehingga membuat siswa tidak bersemangat untuk belajar.

Pada Penulisan artikel ini diharapkan untuk pendidik dapat membantu dan menambah informasi tentang baimana model dan metode yang cocok untuk pengaplikasian metode pembelajaran SKI menggunakan Inquiry Based Learning khususnya pada mater “Pembaharuan Islam dan Pengaruhnya di Indonesia, kami menyadari bahwasannya terdapat banyak kekurangan dan kelalaian. Oleh karenanya penulis mengharapakan metode yang disarankan ini dapat dievaluasi dan kemudian dapat di perbaiki dengan inovasi dan pengembangan yang sesuai untuk di terapkan pada siswa atau peserta didik, saya menyarankan untuk meneliti bagaimana respon siswa dari beberapa sample tentang penerapan inquiry learning dalam pembelajaran pada penelitian dan penulisan selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Wijaya, T. (2022). *Efektivitas strategi inkuiri dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik Kelas IV MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim). <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3606>
- Mubarak, Ruma (2021) *Santri penggerak santri merdeka transformasi pesantren*. In: Santri Siaga Jiwa Raga. UIN Maliki Press, Malang, pp. hal.9-10
repository.uin-malang.ac.id/11576/
- Supriyanto, Supriyanto, Puspitasari, Fantika Febry and Sriyanto, Agus (2020) *The modernization of Islamic educational institutions: answering the challenges of Islamic education in the contemporary era*. Progresiva: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam, 9 (2).135-136
<https://ejournal.umm.ac.id/index.php/progresiva/article/view/13518>
- Tharaba, M. Fahim and Mukhibat, Mukhibat (2020) *The Islamic education reform early 20th century*. Al-Tahrir, Jurnal Pemikiran Islam, 20 (1).121-125
<https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/tahrir...>
- Amin, Maghfuri and Rasmuin, Rasmuin (2019) *Dinamika kurikulum madrasah berbasis pesantren pada abad ke-20: Analisis historis implementasi kurikulum madrasah*. Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan, 3 (1). Hal.3-6

- <http://journal.staincurup.ac.id/index.php/JSMPI/ar..>
Nasrulloh, Nasrulloh (2014) *Tajdîd fiqh dari konservatif tekstual menuju fiqh progresif kontekstual*. De Jure: Jurnal Hukum dan Syari'ah, 6 (1). Hal.20
<http://dx.doi.org/10.18860/j-fsh.v6i1.3189>
- Arfan, Abbas (2015) *Lima prinsip istinbat kontemporer sebagai konklusi pembaharuan dalam teori penetapan hukum Islam*. Al-Manahij, 9 (2). Hal.225-227
<http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/almanahij/article/view/492>
- Indah, Rohmani Nur , Toyyibah, Toyyibah, Budhiningrum, Ary Setya and Afifi, Nur (2022) *The research competence, critical thinking skills and digital literacy of Indonesian EFL Students*. Journal of Language Teaching and Research, 13 (2). Hal.320-321
<https://jltr.academypublication.com/index.php/jltr/article/view/2378>
- Putera, Zulmy Faqihuddin, Shofiah, Nurul and Widiowati, Tutuk (2023) *Penerapan Metode Inkuiri Dalam Pemilihan Topik Tulisan Akademik*. PRASI: Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajarannya, 18 (1). Hal 14-15
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/PRASI/article/view/60389s>